

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palembang Jl.Jendral Sudirman No.KM.3,5 Pahlawan, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 09 September.

#### 1. Jenis dan desain penelitian

##### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2015), *Quasi Experimental Design* adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran dampak dan unit-unit eksperimen namun tidak menggunakan penempatan secara acak. Pada penelitian lapangan biasanya menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi Experimental*) Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dapat digunakan dalam mencari pengaruh satu variabel penelitian yang satu terhadap variabel penelitian yang lain seperti pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran fisika menggunakan model inkuiri terbimbing sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa serta minat belajar siswa.

Sehingga berdasarkan judul yang diangkat penulis, penelitian eksperimen ini sangat cocok untuk digunakan karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat belajar dan hasil belajar Fisika siswa SMA Negeri 3 Palembang.

b. Desain penelitian

Menurut Sugiyono (2015), terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yaitu *pre experimental design*, *true experimental desain*, *Factorial design* dan *quasi experimental*. Adapun desain prosedur penelitian yang digunakan adalah *quasi-experiment design*. Jenis penelitian ini dipilih karena perlakuan yang akan diberikan tidak secara acak, hal tersebut berarti prosedur yang dilakukan adalah prosedur *quasi-experiment*

*Quasi experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. *Quasi experimental design* digunakan karena pada kenyataan sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2015). Bentuk *quasi experimental design* yang dipilih dalam penelitian adalah *nonequivalent control group design*. Menurut (Sugiyono, 2015), *nonequivalent control group design* hampir sama dengan *pretest posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design***

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sugiyono,2015)

Keterangan :

E: Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran fisika menggunakan model inkuiri terbimbing.

K: Kelompok kontrol yang tidak di berikan perlakuan pembelajaran fisika menggunakan model inkuiri terbimbing

X : Treatment (Perlakuan)

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub>: Pretest kelompok eskperimen dan pretest kelompok kontrol

O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub>: Posttest kelompok eksperimen dan posttest kelompok kontrol

## **B. Definisi operasional variabel**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran inkuiri terimbing, dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa serta minat belajar siswa terhadap fisika. Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan menemukan sendiri pengetahuan atau konsep yang sedang

dipelajari dengan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terbimbing bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki kecakapan intelektual, sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang ada dalam hidupnya. Pada pembelajaran inkuiri ini peserta didik dituntut untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran. Dalam menemukan sebuah konsep atau materi dapat menggunakan berbagai cara seperti diskusi kelompok, tanya jawab antara guru dan siswa, melalui percobaan ataupun melalui demonstrasi.

2. Hasil belajar adalah pencapaian yang didapatkan setelah melalui proses pembelajaran secara berulang dan berkelanjutan yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik peserta didik. Pada ranah kognitif dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Fisika setelah mengikuti proses pembelajaran. Ranah afektif dapat dilihat dari watak perilaku peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan, ranah psikomotorik dapat dilihat dari keterampilan dan kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung.
3. Minat adalah kecenderungan jiwa seseorang untuk merasa senang untuk mengikuti serangkaian kegiatan atau objek yang sukainya secara sukarela atau tanpa paksaan yang akhirnya minat tersebut akan mempengaruhi suatu pencapaian (hasil belajar). Indikator pengukuran dari minat adalah dorongan/keinginan untuk belajar, perhatian dalam belajar, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran.

### C. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palembang berjumlah 8 kelas dengan jumlah masing-masing 36 peserta didik dengan seluruh jumlah siswa 288 siswa pada semester genap tahun ajaran 2018/2019

#### b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel teknik pengambilan sampel pada penelitian eksperimen ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* menurut sugiyono (2015), adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Alasanya menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh

karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dari populasi yang ada diambil dua kelas yaitu kelas XI IPA 7 dan kelas XI IPA 8.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahapan Persiapan**

Tahapan persiapan dari penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran di sekolah dan dosen pembimbing. Mengurus perizinan tempat penelitian. Menentukan dan memilih sampel.

Menyiapkan instrumen penelitian yang kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Instrument penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja siswa (LKS) dan berupa instrument tes. Kemudian dilakukan validasi yang meliputi validasi instrumen penelitian dengan *expert judgement* untuk instrumen tes, angket minat dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

##### **2. Tahapan Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan materi yang sama. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dan kelas kontrol

menggunakan model pembelajaran konvensional. *Posttest* dilakukan di tiap kelas setelah proses pembelajaran masing-masing. Tes yang diberikan meliputi tes berupa soal 20 pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar dan angket minat untuk mengukur minat peserta didik terhadap mata pelajaran Fisika. Instrument tes pada penelitian ini menggunakan C2(memahami), menerapkan(C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5). Tes ini diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*).

#### 1. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti melakukan penilaian terhadap peserta didik, lalu merekap data hasil pelaksanaan pembelajaran. Melakukan analisis data, dan membahas analisis data. Kemudian menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui informasi-informasi lapangan selama penelitian, agar memperoleh data lapangan maka dilakukan pengambilan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pra-penelitian yang bertujuan mencari dasar masalah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk melihat kelengkapan sekolah seperti kelengkapan sarana

dan prasarana, berupa alat-alat laboratorium sekolah dan juga proses pembelajaran dikelas

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat pra-penelitian, yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai permasalahan dilapangan, serta dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal yang mendalam dari informan. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fisika di SMA negeri 3 Palembang dimana peneliti mencari informasi mengenai minat dan hasil belajar peserta didik.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti dan data akurat untuk mendukung kegiatan penelitian. Dokumentasi digunakan yaitu berupa daftar kelompok peserta didik dan foto kegiatan yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran peserta didik.

## 4. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran Fisika. Angket minat diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Data variabel minat belajar diperoleh dengan menggunakan angket dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 30 buah. Terdapat 3 aspek minat yang digunakan untuk melihat minat peserta didik untuk belajar, yaitu kesukaan, kepuasan, keterlibatan dan perhatian terhadap pembelajaran. Dalam



pengukurannya aspek minat mengikuti pelajaran digunakan dengan pernyataan dengan skala *likert* 1-4.

#### 5. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik melalui tes formatif. Peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* peserta didik. Tes yang diberikan kepada peserta didik berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

### **F. Teknik analisis data**

#### 1. Analisis Instrumen

Sebelum melakukan analisis data, pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap instrumen pengumpulan yang dilakukan. Instrumen yang digunakan diuji coba terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### a. Uji Validitas

Dikutip dari Arikunto (2010), validitas suatu instrumen menunjukkan adanya tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur. Artinya, instrumen itu dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat. Suatu instrumen dinyatakan valid atau shahih jika mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrumen penelitian dikatakan berkualitas dan dapat

dipertanggung jawabkan jika sudah terbukti validitas dan reliabilitas instrumen, tentunya harus disesuaikan dengan bentuk instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menguji validitas instrumen, maka digunakan rumus korelasi *product moment* atau rumus *correl* yang terdapat di excel untuk mempermudah perhitungan. Rumus *product moment* dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi anatar variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

$\Sigma XY$  = jumlah perkalian X dan Y

n = Jumlah sampel

(Uji Produt Moment: Pearson, dalam Suharsimi Arikunto, (2013:87)

**Tabel 3.4 Kriteria Validitas Instrumen Tes**

Nilai r	Interpretasi
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

(Suharsimi, Arikunto 1991:29)

## b. Reliabilitas

Dikutip dari Arikunto (2010) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik dan dapat dipercaya. Instrumen yang sudah baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya reliabel.

Untuk mencari reliabilitas instrumen yang didasarkan pada pendapat Arikunto (2010) dapat menggunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item

$p_i$  = proporsi subyek yang menjawab benar

$q_i$  = proporsi subjek yang menjawab salah

$s_t^2$  = Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, maka sebelum instrumen digunakan kepada kelas eksperimen, instrumen tersebut diuji cobakan terlebih dahulu kepada kelas non-eksperimental. Kuisisioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha*, maka digunakan ukuran kemantapan *alpha* yang diinterpretasikan, sebagai berikut pada tabel:

**Tabel 3.5 Nilai koefisien *alpha***

Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Kualifikasi Nilai
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,21-0,40	Agak Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat Reliabel

(Sumber :Arikunto,2010)

c. Angket

Angket minat yang digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran Fisika. Angket minat diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Kriteria minat belajar menurut Suharsimi Arikunto (1998:210), yaitu sebagai berikut:

## a. Pengukuran minat

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Dengan demikian NP merupakan nilai persentase yang dicari atau yang diharapkan, R merupakan skor mentah yang diperoleh, SM merupakan skor maksimum ideal minat yang bersangkutan.

Mean (rata-rata minat siswa)

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

X = Rata – rata/mean

$\sum Xi$  = Jumlah minat semua siswa

N = Jumlah siswa

## b. kategori pencapaian

**Tabel 3.2 Kriteria Minat**

Persentasi skor minat (%)	Kriteria
81-100%	Baik sekali
61-80%	Baik
0-55%	Cukup
21-40%	Kurang

(Sumber, Suharsimi Arikunto 2002:75)

#### d. Hasil Belajar

Instrumen hasil belajar, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal pilihan ganda 20 soal yang akan diberikan *pretes* dan *posttes*. Untuk hasil belajar yang dinilai aspek kognitif. Sebelum penyajian data terlebih dahulu ditentukan nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Nilai yang diperoleh peserta didik pada *posttes* ditentukan dengan persamaan:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah item dijawab benar}}{\text{jumlah seluruh item}} \times 100$$

**Tabel 3.3 Kriteria Hasil Belajar Siswa**

Nilai siswa	Kualifikasi nilai
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Sumber :Arikunto,2010)

#### e. Normalisasi Gain

Gain adalah selisih nilai Pretest dan Posttest, gain menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. N-Gain dianalisis uji normalitas, homogenitas, serta uji-t. rumus yang digunakan untuk menghitung gain ternormalisasi adalah :

$$g = \frac{T_f - T_i}{S_i - T_i}$$

Keterangan :

$g$  = gain ternormalisasi

$S_1$  = skor ideal

$T_f$  = skor posttest

$T_1$  = skor pretest

Interpretasi terhadap nilai gain dinormalisasi ditunjukkan oleh tabel berikut :

### 3.6 Interpretasi Rata-rata N-Gain

Nilai $\langle g \rangle$	Klasifikasi
$\langle g \rangle \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < \langle g \rangle < 0,70$	Sedang
$\langle g \rangle \leq 0,30$	Rendah

(sumber Arikunto, 2010)

Setelah nilai rata-rata gain ternormalisasi untuk kedua kelas diperoleh, maka selanjutnya dapat dibandingkan untuk melihat hasil belajar pengaruh pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing. Jika hasil rata-rata gain ternormalisasi dari pembelajaran lebih tinggi dari hasil rata-rata gain ternormalisasi dari pembelajaran lainnya, maka dikatakan bahwa pembelajaran tersebut dapat lebih meningkatkan suatu kompetensi dibandingkan pembelajaran lain.

## 2. Teknik Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis.

### a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yang ditetapkan untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat yang akan dilakukan sebelum menguji hipotesis pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menentukan kemiringan kurva dengan rumus :

$$K_m = \frac{\bar{x} - M_0}{S}$$

Keterangan :

$K_m$  = Kemiringan kurva

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$M_0$  = Modus

$S$  = Simpangan Baku



Kriteria pengujian Jika  $-1 < K_m < 1$ , maka data berdistribusi normal(Herryanto,2007:62).

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui varians kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control sama atau tidak. Uji homogenitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. Kriteria pengambilan kesimpulan pada uji homogenitas tes menggunakan uji F adalah data hasil penelitian dikatakan homogen jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ). Persamaan uji F untuk uji homogenitas tes menurut (sudjana 2005:250):

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan pada analisis *Levene test* adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai derajat kepercayaan yang digunakan ( $\alpha$ ).

Uji homogenitas berbeda dengan uji normalitas meskipun sama-sama digunakan sebagai syarat dalam uji parametris. Uji homogenitas hanya digunakan pada uji parametris yang menguji perbedaan antara kedua kelompok atau beberapa kelompok yang berbeda subjeknya atau sumber datanya. Uji parametris merupakan suatu bagian statistik inferensia yang mempertimbangkan nilai dari satu atau lebih parameter populasi uji parametris merupakan tes paling

kuat untuk menolak  $H_0$  contoh penggunaan uji parametris seperti uji t dan F.

### 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar dan minat dengan melakukan uji beda terhadap nilai antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji hipotesis yang akan digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang di uji. Pada penelitian ini, uji hipotesis yang diajukan yaitu uji beda (uji-t).

#### 1) Uji Beda (uji-T)

Rumus uji-t yang digunakan adalah Uji t Fisher's. Hal ini dikarenakan varians homogen dan jumlah kedua sampel berbeda ( $n_1 \neq n_2$ ).

Rumus uji t Fisher's dikutip dari Usman dan Akbar (2012).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel eksperimen

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel kontrol

$s_1^2$  = Varians sampel kelas eksperimen

$s_2^2$  = Varians sampel kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah sampel kelas kontrol

Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis dengan uji-t adalah jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu dilakukan uji-t dimana pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_1$  diterima. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat dan hasil belajar Fisika siswa di SMA Negeri 3 Palembang

$H_1$ : Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat dan hasil belajar Fisika siswa di SMA Negeri 3 Palembang